

REVALUASI AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHASILAN KENA PAJAK PADA WP BADAN MENGGUNAKAN APLIKASI EXCEL

Muhtarudin

Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Politeknik Komputer Niaga LPKIA Jalan Sukarno Hatta No 456 Bandung
Email : muhtarudin2007@yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to examine the influence of fixed assets revaluation on taxable income of tax agency obligation. The objective of this revaluation is so that the company could counting income and expense to be more realistic and they could reflect the ability and value of firm fairly. The extreme price fluctuation causing an unbalance situation of income and expense so that it can makes tax expense unfairly.

The variables that are used in this research as follows : The dependent variable is the changes of taxable income in one year after implementation of this revaluation (ΔPKP_{t+1}), the independent variable is the revaluation itself (net increment to the revaluation balance of fixed assets), those variables are controlled by the controlling variables which are the changes of taxable income at the implementation of the revaluation (ΔPKP_t), total assets and market to book value equity. This research use survey approach of descriptive method to examines all listed company in Indonesia stock exchange which are implement the revaluation of fixed assets between 2003-2007. The statistical compulation using multiple linear regression analysis.

The result of this research found that this revaluation of fixed assets had positive effect significantly to the changes of taxable income a year after implementation of the revaluation, but revaluation of fixed assets makes another factors which can reduce the taxable income. One of the factor is depreciation expense. Otherwise, there is no difference of taxable income between company that implement this revaluation and the company that doesn't.

Keyword: The revaluation of fixed assets, taxable income

1.1. Latar Belakang

Tingkat Inflasi Indonesia yang tinggi mencapai 11,03% menyebabkan keadaan dunia usaha menjadi sulit. Posisi keuangan perusahaan tidak dapat mencerminkan keadaan yang sewajarnya karena adanya perkembangan harga yang mencolok menyebabkan kekuranganserasian antara biaya dan penghasilan sehingga dapat mengakibatkan timbulnya beban pajak yang kurang wajar. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran biaya berdasarkan historical cost, sementara pendapatan diukur berdasarkan current cost.

Dalam keadaan demikian, berdasarkan Pasal 19 ayat (1) UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 36 Tahun 2008 (UU PPh Tahun 2008), menetapkan bahwa Menteri Keuangan diberi wewenang menetapkan peraturan tentang penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap dan faktor penyesuaiannya (indeksasi nilai perolehan aktiva dan biaya penyusutannya), di mana yang berlaku sekarang adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.03/2008 menggantikan

Keputusan Menteri Keuangan No. 486/KMK.03/2002.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.03/2008, Aktiva tetap yang diperbolehkan untuk direvaluasi adalah seluruh aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang berstatus hak milik atau hak guna bangunan yang terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Penilaian kembali dapat meliputi seluruh atau sebagian aktiva tetap perusahaan.

Microsoft Excel adalah suatu program pengolah angka yang dirancang untuk memudahkan mengolah data keuangan dan data-data lainnya yang membutuhkan perhitungan tertentu. Kehandalan Microsoft Excel untuk menyelesaikan dan menjawab persoalan bisnis dengan bantuan komputer telah teruji. Penggunaan program yang relatif mudah dan dapat dikuasai secara cepat serta secara luas menjadikan Microsoft Excel sebagai alternatif terbaik pemecahan masalah

bisnis. Dampak positif atas diterapkannya Microsoft Excel dalam menyelesaikan pekerjaan perpajakan yaitu mudahnya pengoperasian Microsoft Excel untuk mengolah data pajak, sehingga menunjang Penyusunan SPT untuk diselesaikan secara cepat, akurat, dan tepat waktu.

Dengan revaluasi aktiva tetap pemerintah memberikan peluang dibidang perpajakan antara lain, Penilaian kembali aktiva tetap mengakibatkan bertambah besarnya beban penyutan aktiva selama masa manfaat yang pada akhirnya akan memperkecil laba kena pajak dan pajak terhutang pada tahun-tahun berikutnya. Selisih lebih penilaian kembali setelah dikompensasikan dengan kerugian dikenakan pajak penghasilan sebesar 10%.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Revaluasi Aktiva Tetap terhadap Penetapan Laba Kena Pajak WP Badan Menggunakan Aplikasi Excel"(Studi Kasus Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap laba perusahaan?
2. Seberapa besar manfaat Aplikasi Excel dalam penghematan yang terjadi akibat dari revaluasi aktiva tetap tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap laba perusahaan;
2. Jumlah penghematan pajak setelah dilakukannya revaluasi aktiva tetap dengan menggunakan Aplikasi Excel.

2. Landasan Teori

2..1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan bagian yang utama dalam suatu perusahaan. Karena aktiva tetap mempunyai nilai yang sangat material maka kesalahan dalam penyajiannya akan mempengaruhi Laporan Keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan SAK No. 16 (2004 : 16.2), Aktiva Tetap didefinisikan sebagai berikut :

"Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal

perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Berdasarkan kutipan dari www.fiskal.depkeu.go.id, Aktiva tetap adalah aset riil yang meliputi peralatan, bangunan, tanah dan barang yang dapat menyejahterakan pemiliknya.

Berdasarkan definisi-i mengenai aktiva tetap diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktiva dapat disebut sebagai aktiva tetap berwujud jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan;
2. Tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan;
3. Bersifat relatif permanen yang artinya aktiva tersebut dapat digunakan untuk jangka panjang, biasanya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun;
4. Memberikan nilai dan manfaat bagi perusahaan sehingga dapat menyejahterakan pemiliknya

2..2 Pengertian Revaluasi Aktiva Tetap

Penilaian kembali aktiva tetap atau revaluasi aktiva tetap adalah penyesuaian nilai aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang nilainya tidak mencerminkan lagi nilai pasar atau nilai wajar. (kutipan : www.pajak.go.id)

Devaluasi, yaitu penilaian kembali aktiva tetap berwujud yang memberikan nilai lebih rendah daripada nilai historis yang dicatat. Di sini terjadi penurunan nilai aktiva tetap berwujud yang bersangkutan. Penurunan nilai ini dianggap sebagai kerugian perusahaan dan dibukukukan dalam perkiraan Rugi Revaluasi.

Apresiasi, yaitu penilaian kembali aktiva tetap berwujud yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari nilai historis yang dicatat. Di sini terjadi kenaikan nilai aktiva tetap berwujud yang bersangkutan, kenaikan nilai ini tidak boleh dianggap sebagai suatu keuntungan melainkan sebagai tambahan *Owner's Equity* (modal sendiri) yang dicatat dalam perkiraan *Appraisal Capital*.

2.3. Pengertian Penghasilan Kena Pajak

Pengertian penghasilan menurut UU PPH pasal 4 ayat (1) adalah :

"setiap tambahan kemampuan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang

bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun....”

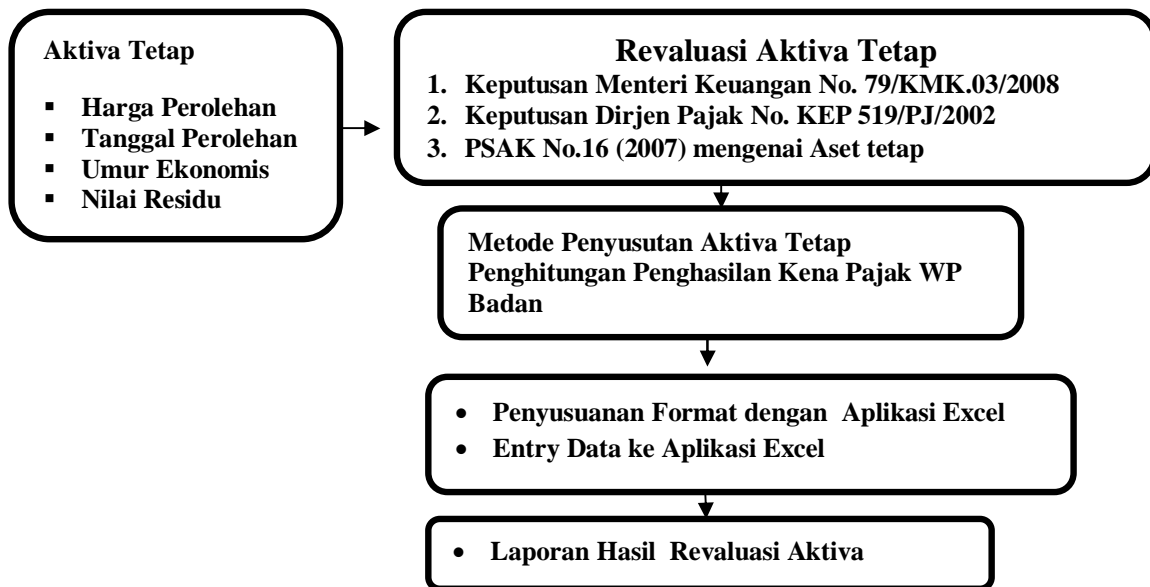
Definisi penghasilan itu mengandung lima unsur pokok berikut :

1. Setiap tambahan kemampuan ekonomis,
2. Yang diterima atau dipeoleh Wajib Pajak,
3. Baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia,

Yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dan dengan nama dan dalam bentuk apa pun

3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54).



4. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Revaluasi aktiva tetap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aboody et al (1999) yang menyatakan bahwa revaluasi aktiva tetap (*upward asset revaluation*) berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasi perusahaan di masa depan (penelitian pada perusahaan di UK) serta Jaggi dan Tsui (Penelitian pada perusahaan di Hongkong). Dari Pemoresan menggunakan aplikasi Excel Nampak sebagai berikut

1	Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutan Aktiva Tetap									
2	Aset Tetap	Harga Perolehan sebelum Revaluasi	Masa Manfaat	Tahun Perolehan	IHK	Indeks Biaya	Harga Perolehan setelah Revaluasi	Beban Penyusutan sebelum	Beban Penyusutan setelah	Selisih Beban Penyusutan
3	Lapangan Golf	2.423.275.353	20	2000	362,37	2,05	4.956.278.766	121.163.768	247.813.938	126.650.171
4	Bangunan	13.402.738.413	20	2000	376,81	1,97	26.362.245.658	670.136.921	1.318.112.283	647.975.362
5	Instalasi Listrik	3.411.949.707	20	2000	471,02	1,57	5.368.727.996	170.597.485	268.436.400	97.838.914
6	Sistem Pengairan	4.627.693.718	20	2000	471,02	1,57	7.281.710.152	231.384.686	364.085.508	132.700.822
7	Prasarana Jalan	1.596.116.053	20	2000	471,02	1,57	2.511.500.366	79.805.803	125.575.018	45.769.216
8	Sub Jumlah	25.461.773.244					46.480.462.937	1.273.088.662	2.324.023.147	1.050.934.485
9	Mesin&Traktor	4.127.786.779	16	2001	525,10	1,41	5.826.174.925	257.986.674	364.135.933	106.149.259
10	Kendaraan	1.921.222.277	16	2003	633,83	1,17	2.246.509.166	120.076.392	140.406.823	20.330.431
11	Peralatan Kantor	892.707.376	8	2003	633,83	1,17	1.043.853.867	111.588.422	130.481.733	18.893.311
12	Perlengkapan Clubhouse	3.623.676.577	16	2001	525,10	1,41	5.114.647.326	226.479.786	319.665.458	93.185.672
13	Peralatan Driving Range	4.000.000	16	2003	633,83	1,17	4.677.250	250.000	292.328	42.328
14	Peralatan Operasional Club Ho	280.244.436	16	2001	525,10	1,41	395.551.707	17.515.277	24.721.982	7.206.704
15	Peralatan Kampung Sunda	46.679.900	16	2003	633,83	1,17	54.583.389	2.917.494	3.411.462	493.968
16	Glassware&Chinaware	152.376.880	16	2003	633,83	1,17	178.176.186	9.523.555	11.136.012	1.612.457
17	Sub Jumlah	11.048.694.225					14.864.173.815	746.337.600,06	994.251.730	247.914.130
18	Jumlah	36.510.467.469					61.344.636.752	2.019.426.262	3.318.274.877	1.298.848.615

LAPORAN LABA/(RUGI)			
		Sebelum Revaluasi	Setelah Revaluasi
3	Pendapatan Bersih	59.881.659.112	59.881.659.112
4	Beban Langsung	(41.331.593.762)	(41.331.593.762)
5	LABA KOTOR	18.550.065.350	18.550.065.350
6	Beban Usaha:		
7	Administrasi dan Umum	(5.037.097.880)	(5.037.097.880)
8	Pemasaran	(347.078.648)	(347.078.648)
9	Penyusutan dan Amortisasi	(2.019.426.262)	(3.318.274.877)
10	Jumlah Beban Usaha	(7.403.602.790)	(8.702.451.405)
11	LABA (RUGI) USAHA	11.146.462.560	9.847.613.945
12	Pendapatan (Beban) Lain-Lain:		
13	Pendapatan Lain-Lain:	1.591.869	1.591.869
14	Beban Lain-Lain:		
15	Lain-Lain	(732.500)	(732.500)
16	Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih	859.369	859.369
17	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	11.147.321.929	9.848.473.314
18			
19	PPH Badan		
20	25 % X 11.147.321.929	2.786.830.482	
21	25 % X 9.848.473.314		2.462.118.329
22			
23	PPH Final atas Revaluasi		
24	10 % X 1.298.848.615		129.884.861
25	Total PPH	2.786.830.482	2.592.003.190
26			
27	Penghematan Pajak	194.827.292	

Dengan melakukan revaluasi aktiva tetap maka nilai aktiva tetap perusahaan mencerminkan nilai sebenarnya. Semakin besar nilai aktiva tetap perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk mengumpulkan dana. Investor akan lebih “menyukai” jika mengetahui nilai sebenarnya dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga kemungkinan investor untuk berinvestasi akan semakin besar. Selain itu dengan

nilai aktiva tetap yang besar setelah melakukan revaluasi, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dana pada bank dengan jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap kecil, hal tersebut juga dikarenakan meningkatnya nilai *debt to equity ratio* perusahaan.

Walaupun dengan melakukan revaluasi aktiva tetap maka nilai beban depresiasi aktiva tetap (sebagai biaya yang boleh dikurangkan terhadap

penghasilan bruto perusahaan) akan semakin besar, namun kemampuan perusahaan mengelola aktiva tetap nya untuk menghasilkan penghasilan lebih besar dibandingkan dengan beban penyusutan aktiva tetap tersebut. Sehingga beban penyusutan yang lebih besar akibat revaluasi tidak terlalu berpengaruh jika dibandingkan dengan lebih banyaknya pendapatan yang diperoleh perusahaan, baik berasal dari penghasilan operasi perusahaan maupun dari dana pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka anggapan bahwa dengan melakukan revaluasi aktiva tetap maka perusahaan dapat menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan bisa dikatakan dapat benar. Bahkan anggapan dengan melakukan revaluasi aktiva tetap merupakan salah satu cara untuk melakukan kecurangan terhadap perpajakan dapat dikatakan tidak terbukti. Dengan melakukan revaluasi aktiva tetap menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan akan menurun.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap terhadap Penghasilan Kena Pajak, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara revaluasi aktiva tetap dengan penghasilan kena pajak satu tahun setelah dilaksanakannya revaluasi aktiva tetap (ΔPKP_{t+1}). Revaluasi aktiva tetap menunjukkan arah keberpengaruhannya yang positif terhadap ΔPKP_{t+1} . Sehingga dengan melakukan revaluasi aktiva tetap dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan terbukti. Berdasarkan penelitian ini dapat terlihat bahwa dengan melakukan revaluasi aktiva tetap malah dapat menurunkan penghasilan perusahaan.
2. Penerapan Aplikasi Excel untuk menghitung revaluasi aktiva tetap dan perhitungan penghasilan kena pajak sangat bermanfaat karena mudah digunakan (*user friendly*), pembuatan laporan hasil perhitungan secara otomatis, lengkap dan akurat, kemampuan menampilkan data secara cepat dan mudah, dan sistem pengamanan data yang memadai

6. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, saran tersebut adalah sebagai berikut :Bagi perusahaan sedang mengalami kesulitan akibat kondisi ekonomi yang belum stabil sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara biaya dan penghasilan maka sebaiknya untuk melakukan revaluasi atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan

menggunakan nilai revaluasi atas aktiva tetap yang dimiliki maka perusahaan telah menyajikan nilai yang relevan atas aktiva tetap yang dimilikinya, dan dengan melakukan revaluasi aktiva tetap dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriksen, Eldon S. (1990). *Accounting Theory*; 4th edition. Toppan Company, Ltd. Tokyo, Japan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 September 2007*. Karya Salemba Empat, Jakarta.
- Irawady, Cahya. (2004). *Tinjauan Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Perpajakan Atas Revaluasi Aktiva Tetap*. Jurnal Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 486/KMK.03/2002 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan.
- Kieso, Weygandt and Warfield. (2005). *Intermediate Accounting*; 11th Edition. Wiley, USA.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.